

# **ANALISIS ISI PESAN KEKERASAN VERBAL DALAM AKUN YOUTUBE “ANIMASINOPAL”**

**Rozak Nasrulloh**

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

rozaknasrulloh@gmail.com

## ***Abstract***

*The development of mass media in Indonesia from time to time is increasing. One of them is the development of mass media in the form of animated series. Animation is more of a children's series. However, there are still many animations in Indonesia that do not reflect children because they use harsh words which are a form of verbal violence. Nopal animation is one of the animations that entertains and contains verbal violence in it. Although it contains verbal violence, Nopal's animation is very popular. This animation has 6.4 million subscribers and has been trending on YouTube several times. With so many subscribers on YouTube, Nopal's animation can certainly have a considerable influence in society. This study aims to examine the verbal violence contained in the animationnopal youtube account. The method in this study uses qualitative content analysis based on John Fiske's content analysis theory. The results obtained from this study are that there are messages of verbal violence in 6 episodes of Nopal animation including insulting 25 times, yelling 2 times, threatening 3 times and forcing 1 time. So the total verbal violence in 6 episodes of Nopal animation is 31 times.*

*Keywords: Content Analysis, Verbal Violence, Animation, Mass Media, Youtube*

## **Abstrak**

Berkembangnya media massa di Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Salah satunya perkembangan media massa dalam bentuk serial animasi. Animasi lebih kepada serial anak-anak. Namun animasi yang ada di Indonesia saat ini masih banyak yang tidak mencerminkan anak-anak karena menggunakan kata-kata kasar yang merupakan bentuk kekerasan verbal. Animasi Nopal menjadi salah satu animasi yang menghibur sekaligus mengandung kekerasan verbal di dalamnya. Walaupun mengandung kekerasan verbal animasi Nopal sangat di gemari. Yang mana animasi ini memiliki 6,4 juta subscriber dan beberapa kali menjadi trending youtube. Dengan banyaknya subscriber di youtube, animasi Nopal bisa dipastikan memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kekerasan verbal yang terkandung dalam akun youtube animasinopal. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif dengan berlandaskan teori analisis isi John Fiske. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah terdapat pesan kekerasan verbal dalam 6 episode animasi Nopal meliputi menghina 25 kali, membentak 2 kali, mengancam 3 kali dan memaksa 1 kali. Sehingga total kekerasan verbal dalam 6 episode animasi Nopal sebanyak 31 kali.

Kata kunci : Analisis Isi , Kekerasan Verbal, Animasi, Media massa, Youtube

## **Pendahuluan**

Fenomena kekerasan verbal pada masyarakat akhir-akhir ini semakin meningkat. Menurut data dari KPAI dikutip dari [jpnn.com](http://jpnn.com) menjelaskan bahwa kekerasan fisik dan bullying 39% terjadi di jenjang SD/MI, 22% SMP/ sederajat dan 39% SMA/SMK. Dikutip dari [detiknews.com](http://detiknews.com) pada tahun 2013 telah terjadi insiden bunuh diri, dimana korbannya bernama Yoga Cahyadi atau biasa di panggil Bobby menabrakkan diri ke KA Sri Tanjung yang melintas dikawasan Gowok. Banyak dugaan Yoga menjadi korban bully di media sosial terkait acara musik yang gagal di gelar. Yoga sendiri diketahui merupakan seorang promotor event *Locstockfest#2* yang digelar di Stadion Maguwoharjo Sleman. Acara itu bertujuan untuk menampilkan banyak grup band lokal Yogyakarta dan sekitarnya atau grup-grup indie. Acara tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan jumlah pengunjung yang sedikit akibat hujan deras tanpa henti hingga malam hari. Kekecewaan beberapa peserta itu kemudian ditumpahkan di jaringan media sosial. Yoga menjadi bahan caci maki oleh beberapa orang di media sosial tersebut.

Sedangkan dikutip dari [pikiranrakyat.com](http://pikiranrakyat.com) siswi SMP Negeri 147, Ciracas, Jakarta Timur berinisial SN nekat bunuh diri. SN melompat dari lantai 3 sekolahnya pada tanggal 14 Januari 2020. Sebelum memutuskan untuk bunuh diri, SN sempat menulis pesan untuk teman-temannya "Kalian semua kan tidak suka sama aku, sampai tidak mau beritahu guru kalau aku sakit tidur di UKS. Tenang aja, nanti jam 15.30 aku juga sudah enggak ada kok untuk selamanya," ungkapnya. Kepala satuan Reserse dan Kriminal Polres Jakarta Timur AKBP Heri Purnomo mengatakan polisi mengusut dugaan bullying atau kekerasan verbal yang dialami SN.

Dalam pemerintahan sendiri sudah ada Undang-Undang yang mengatur tentang penghinaan, mengumpat atau memaki-maki. Yaitu tertulis dalam Pasal 315 KUHP, yang berbunyi: "Tiap-tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran atau pencemaran tertulis yang dilakukan terhadap seseorang, baik di muka umum dengan lisan atau tulisan, maupun di muka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan, atau dengan surat yang dikirimkan atau diterimakan kepadanya, diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama

empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.”

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan kekerasan verbal. Mulai dari faktor keluarga, lingkungan, pengalaman, ekonomi dan sosial budaya. Bahkan sebuah media massa juga dapat mempengaruhi seseorang melakukan kekerasan verbal. Selama ini media massa mampu membentuk dan menggiring opini publik dan dapat menjadi faktor utama menentukan sebuah perubahan. Hal tersebut memiliki pemahaman bahwa media massa memiliki pengaruh yang besar untuk merubah perilaku di masyarakat. Selain menyajikan sebuah informasi, media massa juga menyajikan sebuah hiburan. Ada banyak bentuk media massa sebagai hiburan, salah satunya berupa film.

Film bisa menjadi salah satu saluran media dalam menyampaikan sebuah pesan, dan pesan tersebut dapat berupa pesan verbal ataupun non verbal. Hal ini karena film di buat dengan tujuan dan maksud tertentu, sesuai dengan yang diinginkan pembuat film. Film juga di nikmati oleh semua khalayak mulai dari golongan orang tua, remaja, sampai anak-anak. Dalam pasar perfilman Indonesia banyak bermunculan

berbagai film luar negeri dan dalam negeri. Film-film tersebut juga menyuguhkan berbagai macam genre seperti action, horror, dokumenter, histori, animasi dan masih banyak lagi. Salah satu genre yang menarik perhatian peneliti adalah genre animasi. Meskipun genre animasi Indonesia masih cenderung berkembang, tapi memiliki perkembangan yang cukup bagus. Bukan hanya studio-studio besar yang dapat membuat animasi, tapi individu atau kelompok kecil sudah mampu untuk membuat film animasi. Diantaranya yaitu animasi dalang pelo, seklekmen, fergie jnx, kolor ceplik, vernalta, animasi nopal dan masih banyak lagi.

Di penelitian ini penulis memilih animasi nopal, si nopal adalah serial animasi dan komik ciptaan Naufal Faridurrazak. Animasi ini menceritakan tentang keseharian keluarga nopal dan teman-temannya. Komik ini terbit perdana sebagai komik strip di facebook pada tanggal 21 Juli 2015. Bukan hanya di facebook komik si nopal juga di terbitkan melalui instagram. Komik cetak dan youtube pun menjadi tempat untuk unjuk gigi dari serial si nopal ini. Animasi yang penayangannya menggunakan media youtube ini, setiap rilisan videonya memiliki judul yang berbeda-beda. Dan video tersebut memiliki durasi antara 2-4

menit disetiap videonya. Ditahun 2019 animasinopal (akun youtube)

Mengingat film sebagai alat komunikasi massa modern yang merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan moral pada anak (Gunarsa, 2003:40). Masalah moral dalam film juga patut untuk di perhatikan, terutama dalam film animasi yang dominan penontonnya adalah anak-anak. Jika tayangan film yang di tonton anak-anak banyak menampilkan kekerasan, sadis, sensual maupun mistis, hal tersebut dapat membawa akibat buruk terhadap anak. Yakni dapat meningkatkan agresifitas, tindak kekerasan serta perilaku negative lainnya pada anak.

Serial animasi Nopal atau dalam akun youtubanya “animasinopal” adalah salah satu contoh yang tanpa kita sadari sering mempertontonkan kekerasan verbal. Hampir di setiap episodenya memperlihatkan kekerasan verbal, terutama antara kakak beradik yaitu Nopal dan *Cute Girl*. Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti merumuskan masalah “Apa makna isi pesan kekerasan verbal dalam akun youtube animasinopal?”. Dengan tujuan penelitian adalah “Untuk mengkaji kekerasan verbal yang terkandung dalam akun youtube animasinopal dengan menggunakan analisis isi kualitatif”.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap animasi nopal. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami subjek penelitian, yang tidak lain adalah memahami kekerasan verbal dalam tayangan animasi nopal pada akun youtube “animasinopal”. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif, di karenakan beberapa pertimbangan. Pertama pendekatan kualitatif akan lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua karena menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002:5).

Pengumpulan data (berupa kalimat yang mengandung unsur kekerasan verbal) yang dilakukan berupa studi dokumentasi, dengan cara menscreenshot adegan yang ada dalam akun youtube “animasinopal”. Fokus penelitian kualitatif ini didasarkan pada dialog atau hal-hal yang bersifat

verbal, yang mana mengandung kekerasan verbal dalam animasi Nopal. Kekerasan verbal tersebut dapat berupa menghina, membentak, memaki, mengancam dan memaksa. Setelah menentukan episode mana yang akan diteliti, peneliti memulai melakukan analisis isi dengan cara menjelaskan pesan-pesan yang terkandung atau yang disampaikan dalam film animasi “Nopal” dalam channel Youtubenya yaitu “animasinopal”. Yang pertama di teliti adalah pesan yang tampak (manifest) yang mana meliputi adegan, suasana serta yang tervisualkan pada video animasi tersebut. Yang kedua adalah pesan yang tidak tampak (latent) yang mana peneliti menggunakan interpretasinya dalam menilai animasi tersebut. Sehingga peneliti menggunakan teori analisis isi Fiske.

### **Indikator Kekerasan Verbal**

Penelitian analisis isi dimulai dari konsep. Konsep merupakan semacam gambaran singkat dari realitas sosial, di pakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks (Eriyanto, 2011:175). Konsep dalam penelitian ini adalah konsep kekerasan verbal dalam akun youtube animasinopal.

Setelah konsep ditentukan maka dilakukan konseptualisasi yaitu proses memberi konsep (Eriyanto, 2011:174).

Maka dari itu dilakukan yang namanya operasionalisasi yaitu menurunkan dari definisi abstrak menjadi lebih konkret agar mudah dipahami. Konsep penelitian ini adalah kekerasan verbal, kekerasan verbal memiliki arti yaitu semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaksa dan mengancam. Kategori operasional konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Menghina

Menghina adalah mengucapkan kata-kata merendahkan untuk merendahkan orang lain. Atau bisa disebut juga dengan Name-calling yaitu merupakan nama panggilan yang bernada hinaan atau mengata-ngatai seseorang dengan mengganti namanya menjadi sebutan yang lain. Contoh, kamu tidak akan bisa, kamu bodoh.

#### b. Membentak

Membentak adalah memarahi dengan suara keras, antara lain:

- Menghardik adalah mencaci dengan perkataan keras
- Menghakimi adalah mengadili atau berlaku sebagai hakim
- Mengumpat adalah mengeluarkan kata-kata kotor

Contoh, jangan dekatin aku lagi, pergi sana.

c. Mengancam

Mengancam adalah menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain. Contoh jangan melawan ya, atau saya bunuh!

d. Memaksa

Memaksa adalah memperlakukan, menyuruh, meminta dengan paksa. Contoh seorang begal memaksa pengendara motor untuk turun dari motornya.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang sudah ditemukan dan diteliti oleh peneliti pada akun youtube “animasinopal”, terdapat beberapa adegan dan dialog yang mengandung kekerasan verbal. Berikut frekuensi kekerasan verbal yang muncul di 6 episode dalam akun youtube animasinopal.

**Tabel 4.4** Frekuensi Pemunculan Menghina

Kategori	Episode	Bentuk Verbal	Frekuensi	Presentase	
Menghina	Begituan Berdua Saat di Pantai	Bacot	1	3.23%	
		Mirip <i>crocodile</i>	1	3.23%	
	Satu Lagi Tingkah Laku Proffesor Cuty	Tetelan embe	1	3.23%	
	Nopal Jadi Ada Dua Gara-Gara Alat ini	Alay abang	1	3.23%	
		Jelek	4	12.90%	
	Lagu Untuk Bunda (Part 2)	Pelit	4	12.90%	
		Muka berak	1	3.23%	
	Keunikan Kucing Baru <i>Cute Girl</i>	Jelek	4	12.90%	
		Jin	1	3.23%	
		<i>Cute Girl</i> bucin	1	3.23%	
	Ketemu Pocong di Jalanan	Iblis	5	16.13%	
		Anying	1	3.23%	
		Total		25	80.65%

**Tabel 4.5** Frekuensi Pemunculan Membentak

Kategori	Episode	Bentuk Verbal	Frekuensi	Presentase
Membentak	Satu Lagi Tingkah Laku Proffesor Cuty	Nih penghapus, nah sekarang kamu mau nyuruh abang ambil apa lagi hah? meja? buat nulis kan harus ada tatakan itu kan yang kamu mau?	1	3.22%
	Nopal Jadi Ada Dua Gara-Gara Alat ini	Cepetan kasih garemnya!	1	3.22%
	Total		2	6.45%

**Tabel 4.6** Frekuensi Pemunculan Mengancam

Kategori	Episode	Bentuk Verbal	Frekuensi	Presentase
Mengancam	Begituan Berdua Saat di Pantai	Sebentar atau gua bunuh lo	1	3.23%
	Satu Lagi Tingkah Laku Proffesor Cuty	Saya giling kelek anda	1	3.23%
	Lagu Untuk Bunda (Part 2)	Takut digigit bunda	1	3.23%
	Total		3	9.68%

**Tabel 4.7** Frekuensi Pemunculan Memaksa

Kategori	Episode	Bentuk Verbal	Frekuensi	Presentase
Memaksa	Begituan Berdua Saat di Pantai	Pokoknya kamu salah titik!	1	3.22%
	Total		1	3.22%

### **Pembahasan**

Pada episode “Begituan Berdua Saat di Pantai” muncul beberapa kekerasan verbal, seperti menghina, mengancam, dan memaksa. Yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut. Pada menit 00.00-00.10 karakter Nopal melakukan kekerasan verbal dengan mengatakan “Halah Bacot”. Pada menit 00.20-00.27 karakter Nopal juga melakukan kekerasan verbal dengan menyamakan adiknya seperti binatang. Yang mana Nopal mengatakan “Cantik mirip *Crocodile*. Sedangkan pada menit 00.11-00.20 Cute Girl melakukan kekerasan verbal berupa mengancam kakaknya dengan mengatakan “Sebentar atau gua bunuh lo!”. Kekerasan verbal berupa memaksa terjadi pada menit 00.42-00.58, yang mana Cute Girl memaksakan pendapatnya dengan mengatakan “Pokoknya kamu salah titik!”. Kekerasan verbal yang ada dalam episode ini dilakukan oleh kakak beradik. Yang mana harusnya kakak

beradik saling menyayangi bukan malah saling hina. Episode ini dapat memberikan contoh yang buruk bagi anak-anak. Dan dapat memperlihatkan bahwa menghina kakak atau adiknya adalah hal yang wajar.

Pada episode “Satu Lagi Tingkah Laku Proffesor Cuty” muncul beberapa kekerasan verbal berupa menghina, membentak dan mengancam. Yang akan dijelaskan sebagai berikut. Pada menit 01.04-01.44 karakter Nopal menghina adiknya dengan menyebut “tetelan embe”. Selanjutnya pada menit 02.33-03.00 Nopal melakukan kekerasan verbal berupa membentak. Yang mana Nopal membentak ke adiknya, dikarenakan memang adiknya yang menggoda. Bukan hanya menghina dan membentak, pada menit 01.51-02.01 Nopal melakukan kekerasan verbal berupa mengancam. Nopal mengancam dengan berkata “saya giling kelek anda”.sekali lagi dalam episode ini sudah memperlihatkan begitu banyak kekerasan verbal yang di

lakukan kakak beradik. Mulai dari menghina, membentak dan mengancam. Dalam episode ini kekerasan verbal dilakukan oleh karakter utama yaitu Nopal. Padahal karakter utama haruslah menjadi contoh bagi pemirsa. Bukan lantas menjadi contoh yang buruk dengan melakukan kekerasan verbal dengan menghina adiknya sendiri.

Pada episode “Nopal Jadi Ada Dua Gara-Gara Alat Ini” muncul beberapa kekerasan verbal berupa menghina, dan membentak. Yang akan di jelaskan sebagai berikut. Pada menit 02.35-03.27 karakter Cute Girl menghina kakaknya dengan menyebut “Alay abang”. Setelah itu pada menit 03.27-03.46 karakter Nopal saling mengejek dengan kembarannya dengan mengatakan “Kamu yang jelek tuh”. Selanjutnya pada menit 01.48-02.10 lagi-lagi melakukan kekerasan verbal yaitu Nopal membentak adiknya dengan nada kesal. Dalam episode ini juga mengandung kekerasan verbal yang mana dilakukan Cute Girl dan Nopal. Sebagai seorang adik harusnya tidak menghina kakaknya dengan menyebut kakaknya alay. Hal itu bisa menandakan bahwa Cute Girl tidak menghormati kakaknya tersebut. Begitu pun kakaknya harusnya tidak perlu membentak adiknya, harusnya kakaknya

lebih bersikap sabar. Karena memang anak kecil lebih sering menggoda.

Pada episode “Lagu Untuk Bunda (part 2)” muncul beberapa kekerasan verbal berupa menghina, dan mengancam. Yang akan di jelaskan sebagai berikut. Pada menit 00.21-00-43 karakter Abah Enol atau ayahnya Nopal dan Cute Girl menghina ibunya dengan mengatakan “Ibu terkenal pelit”. Pada menit 02.51-02.57 Karakter ibu dari Nopal dan Cute Girl yaitu Bunda Titan menghina Cute Girl dengan mengatakan “Muka berak”. Selanjutnya pada menit 01.46-02.01 abah Enol mengatakan bahwa Bunda Titan akan menggigit temannya jika temannya tidak mentraktir perjalanan pulang kampung Bunda. Dalam episode ini menurut peneliti yang paling parah karena episode ini menghancurkan karakter seorang ibu. Bagaimana tidak, di episode ini Bunda Titan menghina anaknya sendiri dengan mengatakan muka berak. Harusnya karakter ibu itu penyayang, senakal-nakalnya anak tidak ada ibu yang menghina anaknya bahkan di samakan dengan berak.

Pada episode “Keunikan Kucing Baru Cute Girl” hanya terdapat kekerasan verbal berupa menghina. Yang akan di jelaskan sebagai berikut. Pada beberapa scene, yaitu scene 1,2,3, dan scene 4 terdapat kekerasan verbal berupa menghina. Beberapa orang

mengatakan bahwa Nopal itu jelek. Pada menit 02.37-03.00 karakter Nopal menghina Cute Girl dengan mengatakan “siapa yang mengundang jin?”. Dan di menit 03.54-04.09 Nopal menghina adiknya dengan mengatakan “Cute Girl bucin”. Dalam episode ini yang menjadi sorotan dari peneliti adalah beberapa kali Nopal menjadi korban bullying di lingkungan sekolahnya. Adegan tersebut dapat memberikan contoh kepada *viewers* bahwa melakukan kekerasan verbal di lingkungan sekolah adalah hal biasa. Sungguh ironi melihat episode kali ini. Apalagi hinaan tersebut menjadi konsumsi publik. Hinaan tersebut bisa mempermalukan Nopal di depan umum. Di gambarkan juga pada scene berikutnya Nopal menangis, dia juga menanyakan mengapa semuanya berkata dia jelek. Efek berkelanjutannya jika mental Nopal menjadi down, dia tidak akan mau bersekolah lagi karena malu. Hal itu terbukti dalam scene berikutnya Nopal ada keinginan untuk kabur dan mengasingkan diri.

Pada episode “Ketemu Pocong di Jalanan” hanya terdapat kekerasan verbal berupa menghina. Yang akan di jelaskan sebagai berikut. Pada menit 00.12-00.31 pocong menghina Cute Girl dengan menyebut “Iblis” bahkan sebutan itu sampe 5 kali. Pada menit 00.34-00.40 pocong

menghina Cute Girl lagi dengan berkata “Jauh banget anying”. Seperti kita tau kata anying merupakan plesetan dari kata anjing. Dalam adegan tersebut pocong sempat menjerit dan sampai tersungkur saking ketakutannya. Ini merupakan hal yang tidak baik. Karena memang hal ini dapat ditiru oleh penonton dan mengaggap hinaan tersebut biasa dalam lingkungannya. Dan bisa jadi penonton mengaggap hinaan ini lucu sehingga akan sering diucapkan. Tanpa mengerti keadaan lawan bicaranya ketika dihina dengan ucapan iblis.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa tayangan yang ada dalam 6 episode animasinopal terbukti terdapat muatan kekerasan verbal dengan kategori kekerasan verbal menghina sebesar 80.65%, kemudian kategori mengucapkan kekerasan verbal membentak sebesar 6.45%, kategori mengucapkan kekerasan verbal mengancam sebesar 9.68% dan yang paling jarang muncul adalah kategori kekerasan verbal memaksa 3.22%.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi adegan kekerasan verbal dalam 6 episode animasi Nopal tergolong cukup tinggi yaitu

mencapai 31 kali dari total durasi 18.27 menit. Berikut penjabaran presentase dari masing-masing kategori kekerasan verbal yang ada pada 6 episode pada akun animasinopal:

1. Frekuensi adegan kekerasan verbal berupa menghina pada akun animasinopal adalah 25 kali dengan presentase 80.65% dari keseluruhan kekerasan verbal. Kata yang paling banyak muncul adalah kata iblis, sebanyak 5 kali dengan presentase 16.13%.
2. Frekuensi adegan kekerasan verbal berupa membentak pada akun animasinopal adalah 2 kali dengan presentase 6.45% dari keseluruhan kekerasan verbal.
3. Frekuensi adegan kekerasan verbal berupa mengancam pada akun animasinopal adalah 3 kali dengan presentase 9.68% dari keseluruhan kekerasan verbal.
4. Frekuensi adegan kekerasan verbal berupa memaksa pada akun animasinopal adalah 1 kali dengan presentase 3.22% dari keseluruhan kekerasan verbal.

Dari uraian diatas adegan kekerasan verbal berupa menghina yang mendapatkan presentase tertinggi sebesar 80.65%. Sehingga pada Peraturan Komisi Penyiaran

Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran yang dimana pada BAB XIII pasal 17 tentang Program Siaran Bermuatan Kekerasan yaitu lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelanggaran dan/ atau pembatasan program siaran bermuatan kekerasan. Dan pada Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran dalam peraturan ini KPI lebih memperjelas lagi bentuk pelanggaran dan juga kekerasan dalam penyiaran. Dalam BAB XIII tentang Pelarangan dan Pembatasan Kekerasan yaitu pada bagian kedua, Ungkapan Kasar dan Makian Pasal 24:

- 1) Program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun non verbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar/, dan /atau menghina agama dan Tuhan.
- 2) Kata-kata kasar dan makian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatas mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Alex Sobur, 2011, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Artiningsih & Rasyid. 2013. *Pengaruh Locus of Control, Organization Citizenship Behavior dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Baryadi, I Prptomomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan dan Kekerasan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Berelson, B. 1952. *Content Analysis In Communication Research*. New York: Free Press
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Bustaman, Burmansyah (2001). *Web design dengan macromedia flash mx 2004*. Yogyakarta: Andi Offset
- Darmastuti, Rini. 2007. *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT.Mandar Maju.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.15.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung
- Imam Subrayogo, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi John Fiske*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.223.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Neuendorf, Kimberly A. 2002. *The Content Analysis Guidebook*. Thousand Oaks: Sage Publications

Rakhmat, Jalaludin *Metode Penelitian Komunikasi*, (Rosdakarya: Bandung,1999) h.247

Soetjiningsih. 2007.*Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran.

Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah.

Weber, P. 1985. *Basic Content Analysis*. Beverly Hills, California : Sage Publications Ltd.

Widjaja, AW. (1985). *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta: Era Swasta.

Zaharuddin, G., Djalle., (2007).*The Making of 3D Animation Movie Using 3Dstudio Max*. Bandung :Informatika

Zembry (2001). *Animasi web dengan macromedia Flash 8*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

#### **Sumber Internet:**

<https://andriyani53.wordpress.com/2013/10/21/sejarah-animasi-indonesia/> di akses 08 Februari 2020

<http://aditug.blogspot.com/2017/04/tugas-softkill-1.html> di akses 25 Maret 2020

<https://id.wikipedia.org/wiki/Film> di akses 08 Februari 2020

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2473/1/SALMAN%20AGUN.pdf> di akses 25 Maret 2020

<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html> di akses 08 Februari 2020

<https://www.slideshare.net/dessyCweRasApple/analisa-40749064> di akses 25 Maret 2020

<https://www.youtube.com/channel/UC5IA7MpYcbhbA28RgyQrV0A>

#### **Sumber Jurnal:**

Alvionita Choirun Nisa dan Umaimah Wahid. Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji *The Series*” di RCTI (Analisis Isi Episode 396-407). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Universitas Islam Indonesia. 1: 85-102.

Auliya Arista. Kekerasan Verbal Berbasis Gender Dalam Novel “NAYLA” Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Keilmuan*,

Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. 2 :  
123-134

Setyo Budi Pratiwi. Analisa Semiotika  
Kekerasan Pada Acara Musik “Dahsyat  
dan Inbox” di Televisi. Jurnal The  
Messenger, Universitas Semarang.  
1:19-26

Sugeng Winarno. Kekerasan Verbal Dalam  
Acara Komedi Di Televisi. Jurnal Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik. Universitas  
Muhammadiyah Malang. 1: 16-22.

